

BAHASA ARAB SEBAGAI MEDIA TARBIYYAH ISLAMIYYAH (KAJIAN RELEVANSI DAN IMPLEMENTASINYA)

Wildan Firdaus¹, Ating Kusnadi², Albarra Sarbaini³, Novita Rahmi⁴

¹Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Jurai Siwo Lampung, Indonesia.

² Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Jurai Siwo Lampung, Indonesia.

³ Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Jurai Siwo Lampung, Indonesia.

⁴Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Jurai Siwo Lampung, Indonesia

¹ Firdausw789@gmail.com , ² atingkusnadi93@gmail.com , ³ albarra.sarbaini@metrouniv.ac.id ,

⁴Novit.Rahmi@metrouniv.ac.id,

INFO

ARTIKEL

Riwayat

Artikel:

Diterima: 15-12-25

Disetujui: 16-12-25

Kata Kunci:

Bahasa Arab;

Tarbiyyah

Islamiyyah ;

Relevansi, dan

Implementasi

Abstract: *This qualitative study employing a library research approach aims to analyze the relevance and implementation of the Arabic language as a medium of tarbiyyah Islamiyyah in Islamic education. Arabic holds a fundamental position as it is the language of the Qur'an, the Prophetic Hadith, and the sources of Islamic law, making it a key means for deeply understanding religious teachings. Therefore, the primary motivation of Muslims, particularly in Indonesia, in learning Arabic is to study and comprehend the Qur'an, the Hadith, and Islamic legal rulings; moreover, Arabic also functions as the language of worship for Muslims. This condition has often led to the perception that Arabic is sacred and exclusive. However, along with the development of the modern era, Arabic has experienced an expansion of its function and learning orientation, particularly with the emergence of language courses, schools, and universities that teach Arabic as a language of communication. Arabic is now recognized as an international language of communication and as one of the official languages of the United Nations, so its mastery opens opportunities for international communication in the fields of education, diplomacy, economics, and global cultural exchange. The implementation of Arabic in Islamic education includes the integration of value-based curricula, the application of communicative and contextual learning methods, the utilization of educational technology, the development of a language environment (bi'ah lughawiyah), and the strengthening of teachers' competencies. All of these efforts are directed toward creating a holistic and effective educational process aimed at producing a generation that is faithful, morally upright, and intellectually as well as socially competent in response to global developments.*

Abstrak: Penelitian kualitatif dengan jenis kajian kepustakaan ini bertujuan untuk menganalisis relevansi dan implementasi Bahasa Arab sebagai media *tarbiyyah Islamiyyah* dalam pendidikan Islam. Bahasa Arab memiliki kedudukan yang fundamental karena merupakan bahasa Al-Qur'an, Hadits Nabi, dan sumber-sumber syariat Islam, sehingga menjadi kunci utama dalam memahami ajaran agama secara mendalam. Oleh karena itu, motivasi terbesar umat Islam, khususnya di Indonesia, dalam mempelajari Bahasa Arab adalah untuk mendalami dan memahami kitab suci Al-Qur'an,

Hadits Nabi, serta hukum-hukum syariat, bahkan Bahasa Arab juga berfungsi sebagai bahasa ibadah bagi pemeluk agama Islam. Kondisi ini seringkali menimbulkan anggapan bahwa Bahasa Arab bersifat suci dan eksklusif. Namun, seiring dengan perkembangan zaman, Bahasa Arab mengalami perluasan fungsi dan orientasi pembelajaran, terutama dengan hadirnya lembaga kursus, sekolah, dan perguruan tinggi yang mengajarkan Bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi. Bahasa Arab kini diakui sebagai bahasa komunikasi internasional dan bahasa resmi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), sehingga penguasaannya membuka peluang komunikasi antarnegara dalam bidang pendidikan, diplomasi, ekonomi, serta pertukaran budaya global. Implementasi Bahasa Arab dalam pendidikan Islam mencakup integrasi kurikulum berbasis nilai-nilai Islam, penerapan metode pembelajaran komunikatif dan kontekstual, pemanfaatan teknologi pendidikan, pengembangan lingkungan berbahasa (bī'ah lughawīyah), serta penguatan kompetensi guru. Keseluruhan upaya tersebut diarahkan untuk mewujudkan proses pendidikan yang holistik dan efektif dalam rangka mencetak generasi yang beriman, berakhlak mulia, serta memiliki kecerdasan intelektual dan sosial yang relevan dengan tuntutan perkembangan global.

◆

PENDAHULUAN

Islam sangat identik dengan Bahasa Arab. Kitab suci Al-Qur'an yang Allah turunkan sebagai petunjuk untuk manusia dan sebagai mukjizat bagi Nabi Muhammad ﷺ berbahasa Arab, Hadits Nabi yang berisi penjelasan dari Al-Qur'an berbahasa Arab, kutub tufts karangan para Ulama yang menjelaskan berbagai macam ilmu agama juga berbahasa Arab dan dalam pelaksanaan ibadah wajib seperti haji dan sholat juga menggunakan bacaan bacaan doa berbahasa Arab. Hal ini menggambarkan bagaimana kedudukan Bahasa Arab dalam agama Islam.

Pendidikan Islam di Indonesia pada awalnya melalui jalan nonformal menyesuaikan dengan keadaan Masyarakat dan berlangsung pada berbagai keadaannya seperti perdagangan (Yahdi, 2023). Kemudian berkembang dengan adanya pesantren-pesantren yang berfokus pada pengajaran agama Islam dimana santri dan satriwati dapat berinteraksi secara langsung dengan seorang kyai (Saefullah, 2025). Dalam sejarahnya pesantren terbagi menjadi dua periodisasi, yaitu periode Ampel (salaf) yang mencerminkan kesederhanaan secara komprehensif dan periode Gontor yang mencerminkan kemodernan secara sistem, metode dan fisik bangunan. Belakangan muncul juga pesantren dengan corak perpaduan antara salaf dan modern. Sistem Pendidikan pesantren baik salaf maupun modern, Bahasa Arab menjadi hal yang lumrah diajarkan. Pada perkembangan berikutnya pemerintah ikut serta dalam melaksanakan pendidikan agama Islam melalui Kementerian Agama yang

kemudian melahirkan Madrasah (MI, MTs, dan MA) dan Perguruan Tinggi Islam (Herman, 2013).

Bahasa Arab menjadi salah satu Pelajaran yang di ajarkan diberbagai jenjang Pendidikan dari mulai MI sampai dengan Perguruan Tinggi bahkan di sekolah umum. Ini menunjukkan bahwa Bahasa Arab mengambil peran penting dalam Pendidikan Islam di Indonesia (Saefullah, 2024). Sejalan dengan ini kementerian Agama juga telah menerbitkan Keputusan Menteri Agama nomor 183 Tahun 2019 tentang pembelajaran Bahasa Arab dan Pendidikan Agama Islam di Madrasah, peraturan ini mengatur berbagai aspek pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah mulai dari kurikulum hingga stander kelulusan. Namun demikian, pada era modern sekarang ini Bahasa Arab tidak hanya sebagai Bahasa Ibadah namun juga sebagai Bahasa komunikasi Internasional. Hal ini di tandai dengan di tetapkannya Bahasa Arab menjadi Bahasa resmi PBB pada 18 desember 1973 (Ahmadi, 2023). Di Indonesia Bahasa Arab juga menjadi salah satu Bahasa asing yang paling banyak di pelajari setelah Bahasa Inggris, Bahasa Korea, Bahasa Jepang dan Bahasa Mandarin (Kurnia Yahya et al., 2020).

Bahasa Arab kini telah berkembang menjadi salah satu bahasa internasional yang digunakan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk ekonomi, politik, budaya, dan ilmu pengetahuan. Dalam konteks pendidikan Islam, pentingnya penguasaan bahasa Arab sebagai bahasa internasional menjadi semakin mendesak. Penggunaan bahasa Arab yang meluas di berbagai negara, baik sebagai bahasa resmi maupun bahasa pengantar dalam berbagai forum internasional, membuka peluang besar bagi para pelajar dan cendekiawan Muslim untuk mengakses lebih banyak pengetahuan agama Islam. Oleh karena itu, urgensi bahasa Arab sebagai bahasa internasional dalam pendidikan Islam tidak dapat dipandang sebelah mata. Pemahaman yang lebih luas tentang bahasa ini akan memberikan manfaat yang signifikan, baik dalam memperkuat identitas keislaman maupun dalam beradaptasi dengan dinamika global.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada kajian konseptual mengenai bahasa Arab sebagai media tarbiyyah Islamiyyah, khususnya dalam menganalisis relevansi dan implementasinya dalam konteks pendidikan Islam. Data penelitian diperoleh melalui penelusuran dan pengkajian berbagai sumber pustaka yang relevan, baik berupa kitab-kitab klasik maupun literatur ilmiah kontemporer yang membahas bahasa Arab, pendidikan Islam, dan konsep tarbiyyah. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan mencakup serangkaian aktivitas yang berhubungan dengan metode pengumpulan data dari berbagai sumber di perpustakaan, membaca, mencatat, dan menyusun bahan penelitian (Ahmadi, 2023).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer berupa literatur utama yang berkaitan langsung dengan konsep tarbiyyah Islamiyyah dan peran bahasa Arab dalam tradisi keilmuan Islam, sedangkan data sekunder diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, artikel, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan tema kajian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dan studi literatur dengan cara membaca, mengidentifikasi, mengklasifikasi, serta mencatat informasi penting yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan metode analisis isi (content analysis) dengan tahap-tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses ini bertujuan untuk menemukan pola, tema, dan makna yang berkaitan dengan fungsi bahasa Arab sebagai media tarbiyyah Islamiyyah. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan berbagai pandangan para ahli dari literatur yang berbeda, sehingga hasil penelitian memiliki validitas dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bahasa Arab sebagai Bahasa Internasional

Setelah dijadikannya Bahasa Arab sebagai salah satu Bahasa resmi PBB maka oeriratsi tujuan mempelajari Bahasa Arab menjadi lebih luas. Bahasa Arab menjadi Bahasa Internasional dengan banyak penutur, melansir situs kompasiana.com dengan artikel berjudul "Bahasa Arab sebagai Bahasa Internasional Pengaruh dan Prestise Globa", yang ditulis oleh Gladyza Amanda tanggal 21 september 2023 menyebutkan ada beberapa pengaruh Bahasa arab sebagai Bahasa Internasional. Pertama, Posisi bahasa Arab sebagai salah satu bahasa resmi PBB mencerminkan pengaruhnya dalam diplomasi internasional. Kedua, Media massa internasional, khususnya saluran berita seperti Al Jazeera, telah berperan signifikan dalam memperkenalkan bahasa Arab ke panggung global. Hal ini telah mendorong minat masyarakat internasional untuk mempelajari bahasa Arab, baik untuk tujuan akademik maupun professional. Ketiga, Bahasa Arab memiliki warisan sastra yang kaya. Karya-karya sastra Arab telah diterjemahkan ke berbagai bahasa dan diakui secara internasional. Penulis-penulis Arab seperti Naguib Mahfouz dan Khalil Gibran telah memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan sastra dunia. Komunitas diaspora Arab juga berperan penting dalam melestarikan bahasa dan budaya Arab di berbagai belahan dunia. Keempat, Kekuatan ekonomi negara-negara Arab, terutama di sektor energi, telah memberikan mereka pengaruh yang signifikan dalam panggung global. Hal ini telah meningkatkan status bahasa Arab dalam diplomasi internasional, khususnya dalam isu-isu terkait Timur Tengah dan energi.

Dari sisi ini Bahasa Arab tidak hanya milik umat islam sebagai Bahasa agamanya. Namun menjadi sebuah alat komunikasi internasional untuk kepentingan yang lebih luas. Ada program Arabic for Non-Native Speaker di Qatar University telah menarik minat peserta dari berbagai negara dan latar belakang agama dan data tahun 2019 menunjukkan

bahwa proporsi peserta non-Muslim cukup signifikan di semua level, mengindikasikan adanya minat yang tinggi terhadap bahasa dan budaya Arab di kalangan non-Muslim (Kurnia Yahya et al., 2020).

Sebuah hasil penelitian tentang motivasi belajar Bahasa arab di Lembaga kursus di Pare Kediri menunjukkan bahwa adanya keragaman motivasi dalam belajar bahasa Arab. Sebagian besar siswa termotivasi oleh aspek keagamaan, namun terdapat pula kelompok siswa yang memiliki motivasi instrumenal, yaitu untuk berinteraksi secara sosial dan profesional dengan penutur bahasa Arab (Sa'diyah & Abdurahman, 2021). Motivasi belajar bahasa Arab sangat beragam, termasuk untuk memenuhi tuntutan karir, memperkaya pengetahuan tentang berbagai disiplin ilmu, dan memenuhi rasa ingin tahu tentang budaya dan sejarah Arab (Dodego, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa ada perpindahan tujuan mempelajari Bahasa arab dari hanya sekedar untuk memahami ajaran agama menjadi untuk dapat berkomunikasi secara internasional, sebab makna Bahasa sendiri adalah media yang esensial untuk mengekspresikan gagasan dan perasaan kepada sesama (Mubarak, 2011.).

Merujuk pada artikel pada situs resmi Lembaga kursus Kampung Arab Al-Azhar pare Kediri kampung-arab.com dengan judul “Pentingnya Bahasa Arab Sebagai Bahasa Komunikasi Internasional” pada tanggal 6 November 2020 setidaknya memberikan lima alasan mengenai pentingnya Bahasa arab sebagai Bahasa Internasional. Pertama, faktor ekonomi, data dari phdstudies.com menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pertumbuhan ekonomi negara-negara Arab. Hal ini mendorong peningkatan permintaan akan tenaga kerja yang memiliki kompetensi berbahasa Arab, terutama di negara-negara Eropa dan berbahasa Inggris yang ingin memperkuat kerja sama ekonomi dengan kawasan Arab. Kedua, Satu Bahasa dapat traveling ke berbagai negara. Berbagai penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam status Bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi internasional. Dengan jumlah penutur asli mencapai 300 juta jiwa yang tersebar di lebih dari 22 negara, Bahasa Arab telah membuktikan dirinya sebagai bahasa yang harus dikuasai dalam komunikasi internasional. Ketiga, Bahasa Arab sebagai kunci pembuka gerbang ilmu peradaban islam. Fokus pada Barat sebagai tolok ukur kemajuan seringkali mengaburkan sumbangsih signifikan peradaban Islam dalam sejarah. Menguasai bahasa Arab memungkinkan kita untuk mengakses langsung sumber-sumber keilmuan Islam yang kaya dan mendalam, serta memahami akar sejarah peradaban Arab. Hal ini dapat berkontribusi pada upaya mempersatukan umat Islam dan memulihkan martabat Islam di dunia. Keempat, jadi ambassador nilai budaya antar negara. Keterampilan berbahasa Arab, baik bagi penutur asli maupun pembelajar, membuka akses terhadap khazanah pengetahuan yang luas dan beragam. Meskipun demikian, bahasa Arab seringkali dianggap kurang relevan dalam konteks global. Padahal, peradaban Arab memiliki kontribusi yang signifikan terhadap sejarah manusia, meskipun seringkali terdistorsi oleh representasi media yang negatif. Kelima, Memperbaiki citra Islam dimata dunia. Dengab Bahasa Arab kita dapat membangun citra positif Islam di mata dunia. Hal ini sangat penting karena pandangan negatif, seperti terorisme, seringkali menjadi penghalang dalam interaksi antar umat

beragama dan negara. Citra positif Islam dapat mempermudah kerjasama internasional dan meningkatkan pemahaman lintas budaya.

Lebih lanjut, Bahasa Arab telah mencapai status yang sangat penting dalam panggung internasional. Sebagai bahasa resmi organisasi-organisasi besar seperti Liga Dunia Islam, Organisasi Konferensi Islam, dan PBB. Bahasa Arab menjadi jembatan komunikasi bagi negaranegara Arab dan Muslim di seluruh dunia. Fakta menariknya, meski identik dengan Islam, bahasa Arab juga digunakan secara resmi di beberapa negara di kawasan Arab yang tidak semua penduduknya memeluk agama Islam (Pane, 2018).

Tarbiyyah Islamiyyah

Pendidikan menurut Hasan Langgulung sebagaimana di kutip oleh Muhamamad Aris merumuskan bahwa pendidikan Islam sebagai suatu proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal didunia dan memetik hasilnya diakhirat (Haris, 2015).

Sedangkan Azyumardi Azra memandang pendidikan Islam sebagai proses pematangan diri seorang muslim. Proses ini bertujuan untuk melahirkan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki keimanan yang kuat terhadap wahyu yang di turunkan Allah kepada Nabi Muhammad dan mampu menjalankan perannya sebagai khalifah Allah di bumi. Dengan demikian, diharapkan individu tersebut dapat meraih kebahagiaan baik di dunia maupun akhirat (Barus, 2017)

Sedang tujuan khusus pendidikan Islam antara lain (SYAFFE'I, 2015):

1. Membentuk Aqidah dan Ibadah: Mengajarkan peserta didik tentang keyakinan dasar Islam, tata cara beribadah yang benar sesuai ajaran Islam, dan menanamkan keimanan yang kuat kepada Allah SWT dan segala ciptaan-Nya.
2. Membangun Akhlak Mulia: Menumbuhkan kesadaran akan pentingnya akhlak yang baik, seperti jujur, amanah, sabar, dan toleransi. Hal ini bertujuan untuk membentuk pribadi yang berakhlak mulia.
3. Meningkatkan Ilmu Pengetahuan Agama: Membangkitkan minat peserta didik untuk terus belajar tentang Islam, baik itu ilmu tentang Al-Qur'an, hadis, fiqh, maupun sejarah Islam.
4. Menanamkan Cinta pada Al-Qur'an: Menumbuhkan rasa cinta dan penghargaan terhadap Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam, serta mendorong peserta didik untuk membacanya, memahaminya, dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
5. Membina Rasa Bangga terhadap Islam: Menumbuhkan rasa bangga terhadap sejarah dan kebudayaan Islam, sehingga peserta didik memiliki identitas diri yang kuat sebagai seorang muslim.

6. Membentuk Pribadi yang Mandiri dan Bertanggung Jawab: Menanamkan nilai-nilai positif seperti rela, optimis, percaya diri, dan bertanggung jawab pada diri sendiri, keluarga, masyarakat, dan negara.
7. Membentengi Diri dari Pengaruh Negatif: Mendidik generasi muda dengan akidah yang kuat dan nilai-nilai kesopanan agar mereka terhindar dari pengaruh negatif dan mampu menghadapi tantangan zaman.

Ringkasnya, tujuan pendidikan Islam adalah untuk mencetak generasi muda yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cerdas, dan mampu menjadi agen perubahan di masyarakat. Pendidikan Islam tidak hanya sebatas pengetahuan agama, tetapi juga pembentukan karakter yang utuh dan seimbang.

Seiring berjalannya waktu maka timbul istilah modernisasi Pendidikan Islam yang di latarbelakangi oleh anggapan bahwa pendidikan Islam tertinggal dari pendidikan barat, di Indonesia dengan adanya organisasi keislaman yang banyak diantaranya Muhammadiyah dan Nahdhatul Ulama memiliki peran dalam modernisasi Pendidikan Islam.

Menurut Muhammadiyah tujuan pendidikan Islam dalam konsep pembaharuan pendidikan Islam adalah: Pertama, Pemeliharaan dan Pembelaan Ajaran Islam. Muhammadiyah berkomitmen untuk menjaga kemurnian ajaran Islam dan melawan segala bentuk penyimpangan atau serangan terhadap Islam. Mereka berusaha untuk memastikan bahwa ajaran Islam tetap relevan dan dapat dipraktikkan dalam kehidupan modern. Kedua, Penerapan Ajaran Islam dalam Kehidupan. Muhammadiyah tidak hanya mengajarkan teori tentang Islam, tetapi juga mendorong pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Amalan ini mencakup ibadah, akhlak mulia, dan kontribusi positif bagi masyarakat. Ketiga, Pembentukan Manusia Sempurna. Muhammadiyah percaya bahwa Islam memiliki potensi untuk membentuk manusia yang sempurna, baik dari segi iman, akhlak, maupun intelektual. Pendidikan Islam di Muhammadiyah bertujuan untuk mencetak generasi muda yang tidak hanya cerdas, tetapi juga bertakwa dan berakhlak mulia.

Sedang menurut NU tujuan pendidikan Islam adalah: Pertama, Membentuk Manusia yang utuh. NU ingin mencetak individu yang tidak hanya memiliki pemahaman agama yang kuat, tetapi juga memiliki kompetensi di berbagai bidang ilmu pengetahuan. Kedua, Menyeimbangkan Dunia dan Akhirat.

NU mengajarkan bahwa kehidupan dunia dan akhirat adalah dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan. Pendidikan harus mampu mempersiapkan peserta didik untuk sukses di kedua dunia. Ketiga, Mengembangkan Moral-Spiritual. Selain ilmu pengetahuan, NU juga sangat memperhatikan pengembangan aspek moral dan spiritual peserta didik. Hal ini bertujuan untuk membentuk generasi yang berakhlak mulia dan memiliki nilai-nilai keagamaan yang kuat (Daulay & Dalimunthe, 2021).

Relevansi Bahasa Arab dalam Tarbiyyah Islam

Peran Bahasa Arab dalam pendidikan Islam sangat penting, disebabkan: **pertama**, Bahasa Arab merupakan bahasa kitab suci umat Islam. Pilihan Allah atas bahasa Arab sebagai media penyampaian wahyu menunjukkan keistimewaan bahasa ini dalam hal keindahan retorika dan ketepatan makna. Struktur gramatikal yang unik memungkinkan Al-Qur'an disampaikan dengan kejelasan dan kedalaman makna yang luar biasa. Sebagai kitab suci, Al-Quran harus dipedomani oleh umat islam dan untuk dapat menjadikannya sebagai pedoman maka umat islam harus memahami Bahasa Arab. Sebagai di tegaskan Allah dalam Surat Yusuf ayat 2: Terjemahan: *“Sesungguhnya kami menurunkannya sebagai Al-Qur'an yang berbahasa Arab, agar kalian mengerti.”*

Lebih lanjut Bahasa Arab sangat identik dengan kitab Suci Al-Quran disebabkan ada beberapa unsur yang menjadikan Bahasa arab Istimewa sebagai Bahasa Al-Quran (Risna et al.,2023) di antaranya:

1. Kaya akan kosa kata. Leksikon bahasa Arab memiliki kekayaan kosakata yang luar biasa. Banyak kata, seperti ' نعيم', memiliki sinonim yang sangat beragam. Kata ini saja bisa memiliki lebih dari 70 arti, mulai mata hingga sumber mata air.
2. Fasih dalam mengucapkan huruf. Fonologi merupakan cabang ilmu bahasa Arab yang telah dibahas secara khusus. Khalil bin Ahmad al-Farohidi sebagai pelopor dalam bidang ini. Bahasa Arab memiliki sistem fonologi yang unik dengan 28 konsonan dan beberapa vokal. Meskipun disebut huruf Hijaiyah, tidak semua hurufnya dapat direpresentasikan dalam abjad seperti ، ض ، ش
3. Struktur Yang Sempurna. Struktur kalimat dalam bahasa Arab sangat diperhatikan. Ilmu yang mengkaji struktur kalimat ini disebut i'rab. I'rab mempelajari perubahan akhir kata untuk menunjukkan fungsinya dalam kalimat. I'rab sangat penting untuk memahami makna sebuah kalimat. Contohnya: (ذهب زيد) "telah pergi Zaid" pada kata "ذهب" berharokat dhommah karena berposisi sebagai Fa'il (subjek), (أذهب تبرضا) "saya telah memukul Zaid" pada kalimat ini kata "أذهب" berharokat fathah karena berposisi sebagai maf'ulun bih (objek) dan contoh lainnya.

Kedua, Bahasa Arab sebagai Bahasa hadits Nabi. Selain Al-Quran, hadits yang berposisi sebagai penjelasnya juga dituturkan Nabi Muhammad dengan Bahasa Arab yang menjelaskan lebih rinci tentang kandungan Al Quran juga menggunakan Bahasa Arab. Tidak jarang, sebuah kata dalam hadits memiliki beberapa makna yang bergantung pada konteksnya, sehingga pemahaman bahasa Arab yang baik dapat membantu umat Islam dalam menggali makna-makna tersebut secara tepat dan menyeluruh. Maka sudah seharusnya umat Islam mempelajari Bahasa Arab sebagai kunci untuk memahami sumber agamanya (Agustini, 2021).

Ketiga, Bahasa arab adalah Bahasa syari'at. Syariah Islam merupakan sistem hukum yang kompleks dengan berbagai cabang. Bahasa Arab menjadi bahasa utama dalam

memahami dan menerapkan syariat. Al-Qur'an, hadis, dan ijma' adalah sumber hukum yang fundamental. Namun, ushul fiqh juga menyediakan metode lain yang semuanya berakar pada bahasa Arab yaitu (Ridwan,2019):

1. Qiyas

Qiyas merupakan metode ijtihad yang digunakan untuk menetapkan hukum suatu perkara dengan cara menganalogikannya pada perkara lain yang telah memiliki hukum yang jelas. Proses ijtihad melalui qiyas ini sangat bergantung pada pemahaman terhadap dalil-dalil Al Qur'an dan hadis, sehingga penguasaan bahasa Arab menjadi mutlak.

2. Istihsan

Istihsan adalah salah satu metode ijtihad yang sering digunakan dalam hukum waris. Dalam kasus musytarakah, di mana seorang wanita meninggal dan meninggalkan beberapa ahli waris dengan perhitungan warisan yang rumit, istihsan dapat menjadi solusi untuk mencapai keadilan dalam pembagian harta waris. Meskipun Al Qur'an dan hadis telah memberikan prinsip dasar, istihsan memungkinkan adanya fleksibilitas dalam penerapan hukum. Umar dianggap sebagai perintis metode istihsan yang menegakkan keadilan dan menghilangkan kesulitan.

3. Istislah

Istislah itu artinya kita mempertimbangkan apa yang paling baik untuk semua orang ketika membuat keputusan hukum. Dalam Islam, meskipun tidak ada aturan yang secara langsung menyebutkan 'kemaslahatan umum', tapi semua ajaran Islam itu pada dasarnya bertujuan untuk kebaikan Bersama. Untuk menerapkan istihsan, kemampuan memahami bahasa Arab menjadi sangat penting dalam menginterpretasikan nash-nash.

4. Urf

Urf merujuk pada praktik sosial yang telah menjadi kebiasaan turun temurun dalam suatu masyarakat. Contohnya, dalam transaksi jual beli, praktik barter yang telah menjadi kebiasaan dapat dianggap sebagai bagian dari 'urf.

Melalui penjelasan ini bisa dilihat bahwa bahwa Bahasa Arab menjadi Bahasa Agama Islam dan merupakan identitas bagi seorang muslim. Kecintaan terhadap agama Islam akan mendorong seseorang untuk mempelajari bahasa Arab secara mendalam. Dengan menguasai bahasa Arab pemahaman terhadap ajaran Islam akan semakin kokoh, khususnya dalam memahami teks-teks keagamaan yang berbahasa Arab. Meskipun proses pembelajaran membutuhkan waktu dan usaha yang signifikan, motivasi untuk memperkuat identitas keislaman akan menjadi pendorong utama (Susiawati, 2022).

Pendidikan Islam sebagai sarana atau proses yang dirancang untuk mengajarkan, menyebarkan, dan menginternalisasi ajaran-ajaran Islam kepada individu dan Masyarakat tentu sangat memerlukan peran Bahasa Arab dalam prosesnya. Apalagi di era sekarang ini, dengan penguasaan Bahasa arab maka juga akan membuka komunikasi antarnegara dalam hal pengetahuan, diplomasi, ekonomi, pertukaran budaya dan sebagainya. Bahasa arab

sebagai Bahasa internasional memerankan peran penting dalam mencapai tujuan pendidikan Islam itu sendiri diantaranya adalah Membentuk Aqidah dan Ibadah, Membangun Akhlak Mulia, Meningkatkan Ilmu Pengetahuan Agama, Menanamkan Cinta pada Al-Qur'an, Membina Rasa Bangga terhadap Islam, Membentuk Pribadi yang Mandiri dan Bertanggung Jawab, Membentengi Diri dari Pengaruh Negatif.

Selain itu, bahasa Arab juga memainkan peran penting dalam membangun hubungan antarumat Muslim di seluruh dunia. Sebagai salah satu bahasa resmi dalam organisasi internasional seperti Liga Arab dan Organisasi Kerja Sama Islam (OKI), bahasa Arab berfungsi sebagai alat komunikasi lintas negara dan budaya Muslim. Selain itu Bahasa Arab digunakan dalam dunia Pendidikan Islam dan Non-Islam dalam dunia Internasional dan menjadi kajian pada universitas dunia, seperti Harvard University dan Oxford University (Lasawali, 2020). Hal ini semakin menegaskan bahwa penguasaan bahasa Arab memberikan kontribusi besar dalam memperkuat ikatan persaudaraan dan Kerjasama secara global, terutama dalam bidang pendidikan, dakwah, dan ilmu pengetahuan yang bertujuan untuk terus mengembangkan Pendidikan Islam.

Implementasi Bahasa Arab dalam Tarbiyyah Islamiyyah

Setelah mengkaji kedudukan dan relevansi bahasa Arab dalam pembentukan nilai-nilai tarbiyyah Islamiyyah, penting untuk melihat bagaimana konsep tersebut diwujudkan dalam praktik pendidikan. Pemahaman teoritis semata tidaklah cukup tanpa adanya langkah-langkah aplikatif yang mampu mengintegrasikan bahasa Arab sebagai sarana pembinaan spiritual, intelektual, dan moral peserta didik. Oleh karena itu, pembahasan berikut akan menguraikan berbagai bentuk implementasi bahasa Arab dalam tarbiyyah Islamiyyah yang dapat diterapkan secara nyata dalam konteks lembaga pendidikan Islam. Berikut beberapa implementasi Bahasa Arab dalam Tarbiyyah Islamiyyah:

1. Integrasi Kurikulum Berbasis Nilai Keislaman

Pembelajaran bahasa Arab tidak boleh hanya berorientasi pada linguistik, tetapi juga pada pemahaman teks-teks Islam. Menurut Acep Hermawan, kurikulum bahasa Arab harus integratif antara kemampuan berbahasa dan penguasaan teks agama. (Acep Hermawan 2011)

2. Metode Pembelajaran Komunikatif dan Kontekstual

Metode Communicative Language Teaching (CLT) mendorong peserta didik aktif dalam berkomunikasi sehingga bahasa menjadi alat yang hidup dan digunakan sehari-hari. (Iskandarwassid 2013). Penggunaan metode kontekstual membuat pembelajaran lebih bermakna dan sejalan dengan tujuan tarbiyyah.

3. Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Pembelajaran

Teknologi memudahkan peserta didik mengakses sumber belajar bahasa Arab. Penggunaan aplikasi, video pembelajaran, e-learning, dan kamus digital dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa Arab di lembaga pendidikan Islam.

4. Pengembangan Biah Lughawiyah (Lingkungan Berbahasa)

Lingkungan berbahasa seperti muhadatsah, papan pengumuman Arab, dan kegiatan ekstrakurikuler mampu membentuk kebiasaan berbahasa. Efeknya bukan hanya linguistik, tetapi juga moral dan spiritual karena peserta didik terbiasa dengan ungkapan-ungkapan Islami.

5. Penguatan Kompetensi Guru Bahasa Arab

Guru adalah pilar dalam keberhasilan pembelajaran bahasa Arab. Ramayulis menekankan bahwa kualitas pendidik menjadi faktor utama dalam pendidikan Islam. Oleh karena itu, pelatihan metodologi, peningkatan penguasaan bahasa, dan penguatan pedagogik sangat diperlukan. (Ahmad 2012).

SIMPULAN DAN SARAN

Bahasa Arab menjadi Bahasa yang sangat erat kaitannya kepada agama Islam. Hal ini tak terlepas dari kenyataan bahwa Bahasa ini menjadi media untuk memahami ajaran agama itu sendiri. Maka banyak di temukan di Indonesia motivasi terbesar seseorang dalam mempelajari Bahasa Arab adalah untuk mendalami dan memahami kitab suci Al-Quran, hadits Nabi dan syariat. Bahkan Bahasa Arab juga menjadi Bahasa ibadah bagi pemeluk agama. Namun hal ini sebenarnya menimbulkan kesan bahwa Bahasa Arab menjadi Bahasa Suci dan eksklusif. Namun jika melihat perkembangan Bahasa Arab sekarang ini dengan adanya Lembaga kursus, Sekolah dan universitas yang mengajarkan Bahasa ini membuat arah tujuan pembelajarannya menjadi Bahasa komunikasi Internasional. Dengan penguasaan Bahasa arab maka juga akan membuka komunikasi antarnegara dalam hal pendidikanm diplomasi, ekonomi, pertukaran budaya dan lain sebagainya yang menjadikan Bahasa Arab sebagai Bahasa Internasioanal yang memiliki perang dalam pengembangan Pendidikan Islam.

DAFTAR REFERENSI

- Agustini. (2021). Urgensi Pemahaman Bahasa Arab dalam Mempelajari Agama Islam di Indonesia. *Jurnal Agama Dan Hak Azazi Manusia*, 10(2), 165–183.
- Ahmadi, M. (2023). Teknik Pembelajaran Mufradat dalam Perspektif Teori Belajar Edward Lee Thorndike. *Jurnal Al Waraqah*, 4(2), 32–41.
- Barus, M. I. (2017). Modernisasi Pendidikan Islam Menurut Azyumardi Azra. *Jurnal Al Karim*, 2(1), 1–12.
- Daulay, S., & Dalimunthe, R. A. (2021). *Fitrah: Journal of Islamic Education* Saripuddin Daulay,
- Rasyid Anwar Dalimunthe. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 2(2), 125–140. <http://jurnal.staisumatera-medan.ac.id/fitrah>
- Dodego, S. H. A. (2022). Pentingnya Penguasaan Bahasa Arab Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidkan, Sosial, Dam Humaniora*, 1(2), 55–70.

- Fuad Effendy, Ahmad, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* (Malang: Misykat, 2012).
- Haris, M. (2015). PENDIDIKAN ISLAM DALAM PERSPEKTIF PROF. H.M ARIFIN. *Jurnal Ummul Qura*, VI(2), 1–19.
- Herman. (2013). SEJARAH PESANTREN DI INDONESIA. In *Jurnal Al-Ta'dib* (Vol. 6, Issue 2).
- Hermawan, Acep, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011).
- Iskandarwassid & Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013)
- Kurnia Yahya, Y., Mahmudah, U., & Muhyiddin, L. (2020). De-sakralisasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia: Analisis Bahasa sebagai Identitas Agama Desacralization of Learning Arabic in Indonesia: Language as Religious Identity. In *Jurnal Lingua Applicata* (Vol. 3, Issue 2). <https://jurnal.ugm.ac.id/jlaHal.57-70>
- Lasawali, A. A. (2020). Bahasa Arab: “Ruh” Pendidikan Islam. *Lughat Arabi: Jurnal Bahasa Arab & Pendidikan Bahasa Arab*, 1(2).
- Mubarak, H. (2011). Asal usul Bahasa Arab. *Jurnal Iqra*, 5(1), 108–123.
- Pane, A. (2018). URGENSI BAHASA ARAB; BAHASA ARAB SEBAGAI ALAT KOMUNIKASI AGAMA ISLAM Akhiril Pane. *Jurnal Pengembangan Ilmu Komuikasi Dan Sosial*, 2(1), 77–88.
- Ridwan. (2019). URGENSI BAHASA ARAB DALAM MEMAHAMI SYARI'AT ISLAM. *Jurnal Hukum Keluarga Islam Dan Kemanusiaan*, 1(2), 183–200.
- Saefullah, A. S. (2024). *Pengembangan Bahan Ajar PAI Perspektif Inovasi Pendidikan*. Rumah Literasi Publishing.
- Saefullah, A. S. (2025). *Dasar-dasar pendidikan Islam: Konsep, landasan, dan praktik berbasis nilai-nilai Rabbani*. CV Rumah Literasi Publishing.
- Sa'diyah, H., & Abdurahman, M. (2021). Pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia: Penelitian Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Asing. *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa* <https://doi.org/10.32699/liar.v5i1.1665> Arab, 5(1), 51–69.
- Salida, A., & Zulpina. (2023). KEISTIMEWAAN BAHASA ARAB SEBAGAI BAHASA AL-QUR'AN. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 1(1), 24–33.
- Susiawati, I., & Mardani, D. (2022). Bahasa Arab Bagi Muslim Indonesia antara Identitas dan Cinta pada Agama. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(5), 18–23.
- SYAFE'I, I. (2015). TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6, 151–166.
- Yahdi, M. (2023). SEJARAH PERTUMBUHAN DAN PEKEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA. XII(I), 64–72.